

PERANCANGAN KAWASAN PELABUHAN PENUMPANG DI BODDIA KABUPATEN TAKALAR

Sriany Ersina¹, Burhanuddin², Mursyidul Haq³
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

Abstrak— Kota Makassar berkembang lebih pesat, baik secara sosial ekonomi maupun prasarana fisik. Kabupaten Takalar akan dititik beratkan pada fungsinya sebagai daerah penyangga dan pendukung kawasan Bisnis Terpadu Makassar, serta kawasan permukiman baru dengan nilai prestase yang tinggi. (RTRW Kawasan Mamminasata, Faisal Hasan, Perumahan Dengan Konsep Islami Di Kawasan Mamminasata, 2012). Untuk itu, perancangan kawasan pelabuhan di Boddia Kabupaten Takalar dirasa sangat relevan untuk menunjang sosial ekonomi maupun sarana prasarana Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan ialah pengumpulan data untuk mendapatkan kriteria yang dianalisis dan diterapkan pada konsep yang dijadikan pedoman dalam melakukan simulasi penataan dan perancangan. Hasil dari penelitian membahas tentang konsep pemanfaatan lahan, sirkulasi tapak, bentuk bangunan dan struktur bangunan.

Kata kunci:, Pelabuhan Penumpang, Pelabuhan Penumpang, Kabupaten Takalar

Abstract- Makassar city grow more rapidly, both socio-economic and physical infrastructure. Kabupaten Takalar will put emphasis on its function as a buffer zone and supporting Integrated Business district of Makassar, and also new residential areas with high prestase value. (RTRW Mamminasata Region, Faisal Hasan, Islamic Housing Concepts In Mamminasata Region, 2012). Therefore, the design of the port area in Boddia Kabupaten Takalar is considered very relevant to support the socio-economic and infrastructure Takalar. The method used is to collect. In order to get criteria that will be analyzed and applied to the concept as guide in conducting the arrangement and design simulation. The results of the study is to discuss about the concept of land use, circulation site, form and structure building

Key owrds ; passenger's port, district Takalar

1 Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

2 Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

3 Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015

PENDAHULUAN

Perkembangan Kota Makassar menuju kota megapolitan dengan kota-kota satelitnya, dikaitkan pula dengan era otonomi daerah, serta pemberlakuan sistem perdagangan bebas akan menjadikan Kota Makassar berkembang lebih pesat, baik secara sosial ekonomi maupun prasarana fisik. Dengan demikian proses pembangunan sebagai akibat perkembangan tersebut dikarenakan pula oleh semakin meningkat dan bervariasi kebutuhan masyarakat kota itu sendiri, baik pengaruh secara global maupun nasional pada tatanan sosial politik ekonomi masyarakat sebagai penghuni kota Megapolitan. Oleh karena itu bertambah penduduk Kota Makassar yang diperkirakan akan bertambah lebih dari 350 ribu KK dalam tahun 2025 mendatang memacu pemerintah untuk mengembangkan kawasan kota terpadu Mamminasata yang meliputi kota Makassar, kota Sungguminasa (kabupaten Gowa), kota Maros dan kota Takalar (<http://kreport.kompas.com>)

Menimbang, bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 21 ayat (1) Undang - undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan pasal 123 ayat (4) peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar Pasal 28 ;

1. Sistem jaringan transportasi penyebrangan berupa pelabuhan penyebrangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (5) dikembangkan untuk melayani pergerakan keluar masuk arus penumpang dan kendaraan antara Kawasan Perkotaan Mamminasata dengan:
 - a. Pusat permukiman di pulau Sulawesi dan pulau/kepulauan lainnya; dan
 - b. Pusat kegiatan pariwisata bahari di pulau - pulau kecil disekitarnya.
2. Simpul transportasi penyebrangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi Pelabuhan Paotere di Kota Makassar, pelabuhan pajukukang di Kabupaten Maros, dan pelabuhan Boddia di Kabupaten Takalar.
3. Penyelenggaraan transportasi penyebrangan diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan.

Secara garis besar arah dan strategi pembangunan daerah-daerah dalam cakupan Mamminasata sebagai berikut :

- 2
Halaman
1. Kota Makassar akan dijadikan sebagai pusat konsentrasi dan denyut utama gerak pembangunan di kawasan ini dengan menempatkan skala prioritas pada pengembangan kawasan Bisnis dan komersil.
 2. Kabupaten Gowa akan menjadi sentra pengembangan kawasan Industri dan Perumahan yang akan mengakomodasi kebutuhan kawasan permukiman di Maminasata.
 3. Kabupaten Maros akan dititikberatkan pada pemanfaatannya yang optimal sebagai kawasan permukiman dan konsentrasi kependudukan serta pengendali

laju pertumbuhan populasi dimasa mendatang, dengan tetap memperhatikan aspek ekonomi.

4. Kabupaten Takalar akan dititik beratkan pada fungsinya sebagai daerah penyangga dan pendukung kawasan Bisnis Terpadu Makassar, serta kawasan permukiman baru dengan nilai prestise yang tinggi. (RTRW Kawasan Mamminasata, Faisal Hasan, Perumahan Dengan Konsep Islami Di Kawasan Mamminasata, 2012).

Kebutuhan tata ruang daratan dan perairan pelabuhan modern akan cenderung mengikuti perkembangan teknologi perkapalan dan pola pengoperasian pelabuhan agar mampu memberikan pelayanan yang cepat, aman, selamat dan tepat waktu. Faktor lain sebagai pendorong perkembangan pelabuhan adalah tingkat kesibukan aktivitas pelabuhan penumpang dan pelabuhan barang yang cenderung akan mengakibatkan keselamatan penduduk di area tersebut kurang terjaga, makin tumbuhnya kesadaran akan aspek keselamatan dan lingkungan, bertambah pentingnya hubungan dengan hinterland, pertumbuhan areal industri pada kebanyakan pelabuhan berikut segala konsekuensinya, yang tidak seimbang dengan bertambahnya jumlah penduduk yang menuntut pengadaan fasilitas pelabuhan baru yang akan didirikan bersama pengembangan kawasan Mamminasata. (Jeff Bost, Australian.Rencana induk Pelabuhan Makassar. 2013)

Kabupaten Takalar merupakan bagian dari kawasan Mamminasata yang juga merupakan kawasan pesisir dengan wilayah transisi antara ekosistem darat dan eksosistem laut. Maka akan sangat relevan apabila merencanakan sebuah pelabuhan penumpang di Boddia Kabupaten Takalar.

METODE PERANCANGAN

Metodologi dalam perancangan yang dipakai yaitu pengumpulan data sebagai landasan dasar untuk mendapatkan kriteria analisis dan penerapan konsep yang dipakai untuk pada akhirnya dijadikan pedoman dalam melakukan simulasi penataan dan perancangan, maka dilakukan beberapa tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan data primer serta survey lapangan untuk mengidentifikasi dan mendata kondisi eksisting kawasan untuk kemudian dirumuskan potensi dan permasalahan yang ada pada Kawasan Pelabuhan di Takalar
2. Studi literatur dari berbagai sumber yang berkaitan untuk memecahkan permasalahan, mencari landasan yang kuat, serta proses analisis untuk menentukan metoda yang ingin dipakai berdasarkan kecocokan dengan konteks kawasan.
3. Studi banding dengan preseden-preseden terkait yang memiliki keterkaitan baik secara teoritik maupun melalui proyek sejenis yang telah ada untuk dapat dipelajari faktor kesuksesan dan kegagalannya.
4. Melakukan analisa terhadap kajian teori untuk mendapatkan jawaban, keterkaitan, dan hubungan antara potensi dan permasalahan yang ada pada eksisting kawasan sehingga dapat dilakukan upaya yang tepat dalam mengatasinya.

PEMBAHASAN

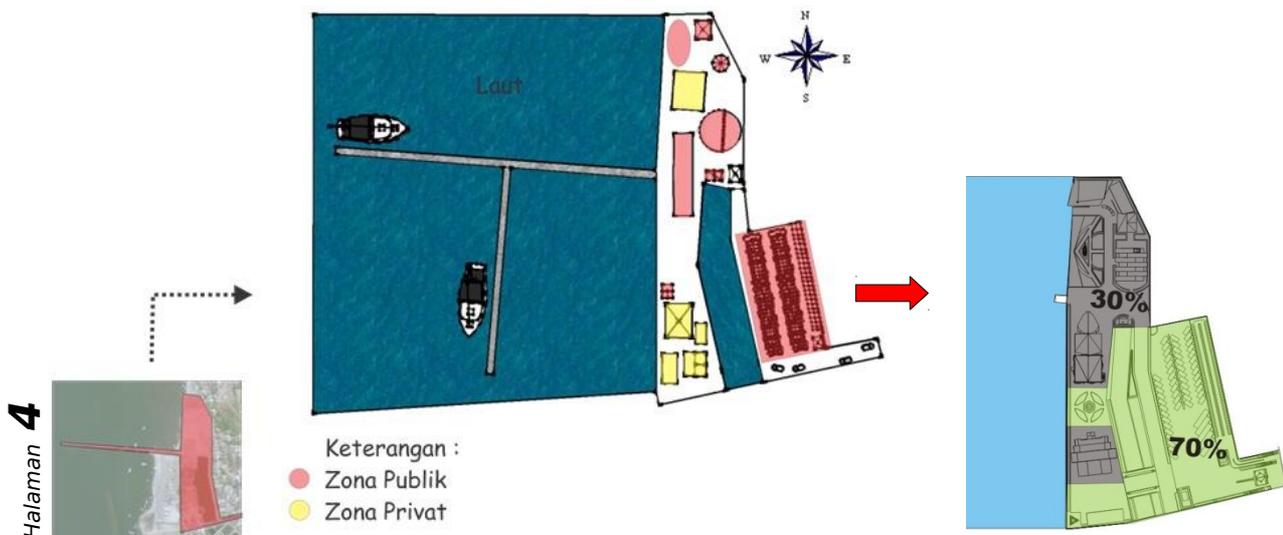
Perancangan Kawasan Pelabuhan Penumpang di Boddia, menjelaskan tentang fungsi dari pelabuhan penumpang yang tidak hanya sebagai tepian tempat kapal dan perahu merapat dan bertambat tetapi juga merupakan tempat yang sangat menunjang ekonomi yang memerlukan fasilitas khusus sehingga menjadi tempat perpindahan intra antar roda transportasi. Proyek yang berlokasi di kabupaten Takalar ini bertujuan untuk mengembangkan sarana dan prasarana kota di bidang pelabuhan serta menunjang bertambahnya kebutuhan masyarakat di bidang transportasi laut yang diakibatkan pesatnya pertumbuhan penduduk. Area tapak perancangan kawasan pelabuhan penumpang di Boddia memiliki luasan sekitar 1,4 ha. Konsep pengolahan tapak pada kawasan ini berdasarkan kepada 8 elemen perencanaan kota sehingga menjadikan kawasan menjadi kawasan kompleks yang sesuai kebutuhan untuk masyarakat pengunjung pelabuhan. Dari beberapa analisis yang dilakukan guna tercapainya penataan kawasan yang baik, maka didapatkanlah hasil untuk penataan Perancangan Kawasan Pelabuhan Penumpang di Boddia Kabupaten Takalar.

Penataan massa dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa pendekatan seperti karakteristik tapak, upaya untuk menghasilkan pemandangan maksimal serta perancangan lansekap yang disesuaikan.

Sesuai bentuk tapak tata massa yang paling sesuai untuk kawasan pelabuhan Boddia adalah pola horizontal. Pola horizontal dapat memberikan kesan rekreatif, dengan tetap mempertahankan pemandangan maksimal kearah laut atau melakukan pergeseran antara massa berdampingan, yang secara tidak langsung menjaga ruang pribadi antara massa yang satu dengan yang lainnya.

A. Konsep Pemanfaatan Lahan

Pada perancangan Kawasan Pelabuhan Penumpang di Boddia menggunakan pemanfaatan lahan dengan perbandingan 70% untuk lahan tidak terbangun dan 30% untuk lahan terbangun.



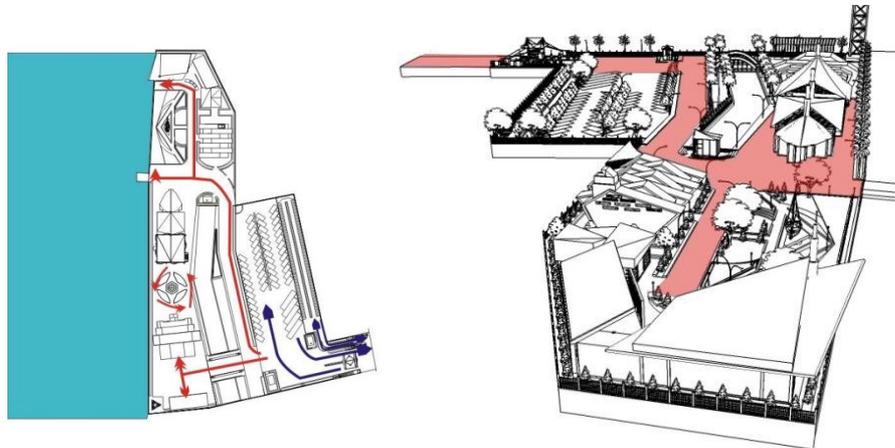
Gambar: Pemanfaatan Lahan
(Sumber: Pengolahan Data ,Mei 2015)

Pada lahan terbangun diperuntukkan untuk fasilitas kawasan pelabuhan seperti, terminal pelabuhan, kantor pelabuhan, kantor pemadam

kebakaran, kantor pelabuhan, mesjid dan kafetaria, sedangkan lahan yang tidak terbangun diperuntukkan untuk area terbuka seperti, tamandan area parkir pada kawasan tersebut

B. Konsep Sirkulasi dan jalur pejalan kaki

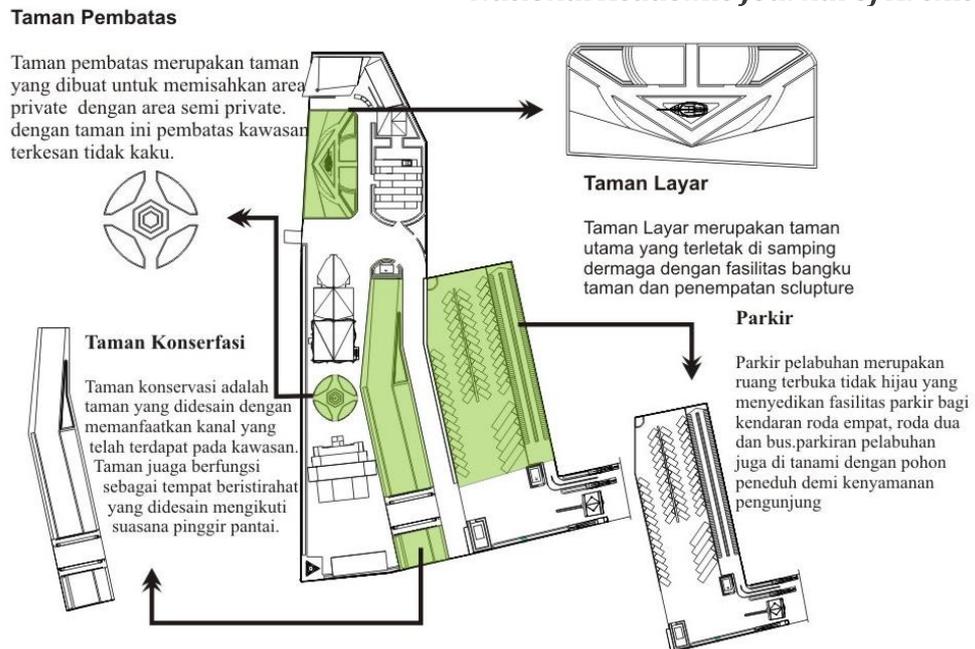
Sirkulasi dan jalur pejalan kaki merupakan bagian penting dalam suatu kawasan dimana sirkulasi menjadi akses suatu tempat. Sirkulasi kendaraan penumpang pada kawasan dibatasi hanya sampai parkir kecuali kendaraan angkutan barang pelabuhan dan pemadam kebakaran yang melintasi seluruh kawasan pelabuhan. Sedangkan sirkulasi pejalan kaki berada di dalam kawasan pelabuhan.



Gambar: Sirkulasi Kawasan
(Sumber: Data penulis, Mei 2015)

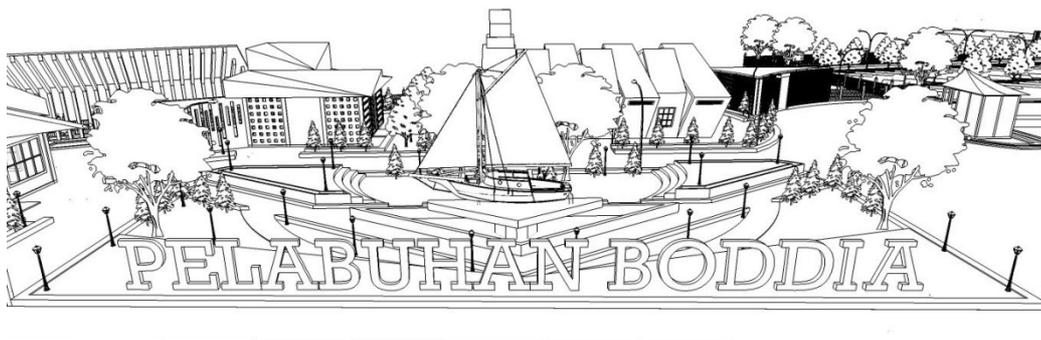
C. Konsep Ruang Terbuka

Ruang terbuka pada pelabuhan merupakan point penting dalam perancangan. Ruang terbuka pada perancangan berfungsi sebagai akses tempat berkumpul dan beristirahatnya para pengunjung di luar ruangan. Ruang terbuka pada kawasan pelabuhan dirancang dengan taman yang berbeda dan mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung pelabuhan.



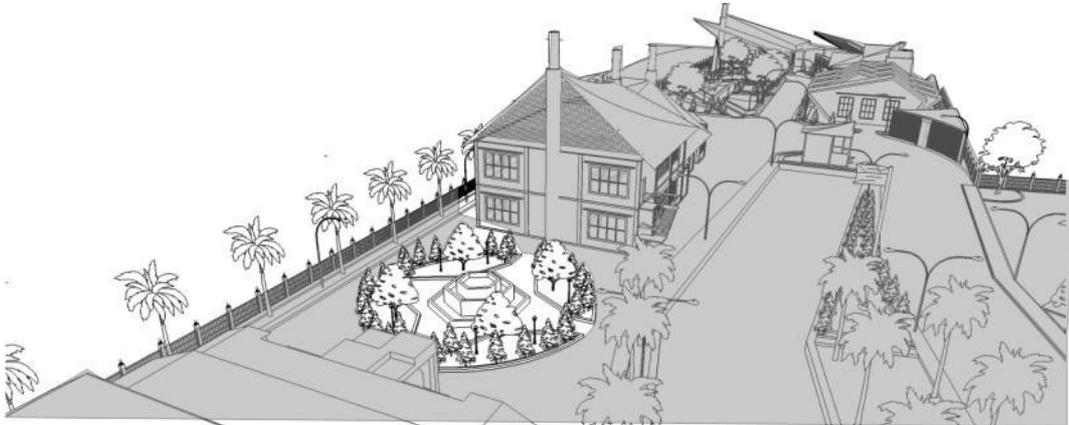
Gambar: Pemanfaatan Ruang Terbuka
(Sumber: Analisis Data, Mei 2015)

Desain *sculpture* pada pelabuhan menggunakan bentuk dari perahu layar yang di letakkan di tengah- tengah taman dan penanda bertuliskan pelabuhan Boddia diletakkan mengarah ke laut sehingga pengunjung akan mudah melihat pelabuhan dari arah sandarnya kapal laut. berbeda dan mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung pelabuhan.



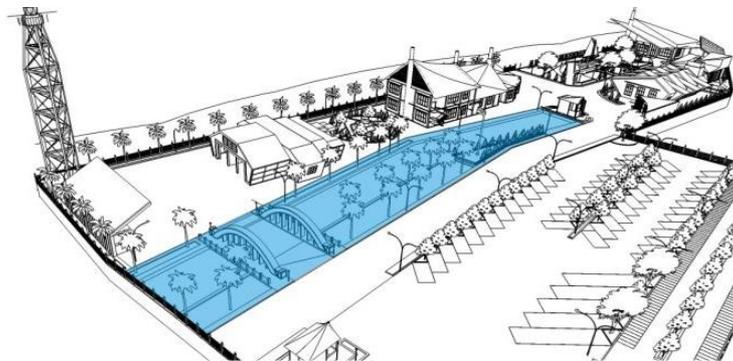
Gambar: Desain *Sculpture*
Sumber: Hasil Desain, 2015

Taman Pembatas merupakan ruang terbuka hijau yang diletakkan diantara gedung terminal dan kantor pemadam (SAR). Hal ini bertujuan sebagai pemisah antara zona publik dan nonpublik. Kantor pemadam meruka area yang tidak dapat di kunjungi oleh pengunjung pelabuhan.



Gambar: Taman Pembatas
Sumber: Hasil Desain, 2015

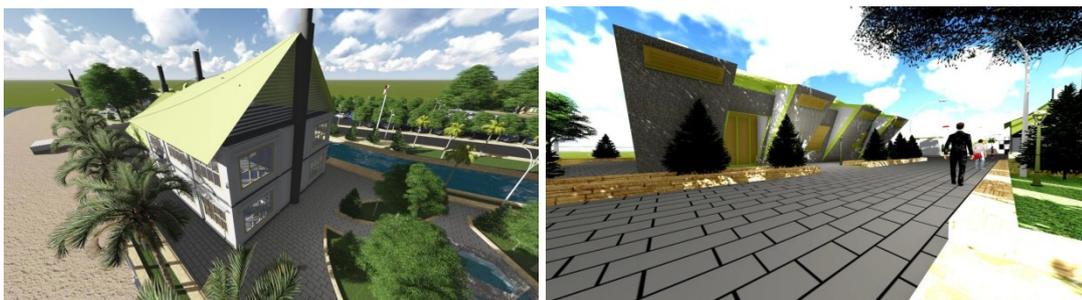
Pada perancangan pelabuhan Boddia, kawasan memiliki titik yang dipertahankan yaitu kanal. Kanal tersebut dimanfaatkan sebagai ruang terbuka yang dapat dinikmati sebagai tempat beristirahat dan juga memiliki nilai estetika pada kawasan.



Gambar: Pemanfaatan Taman Konservasi
Sumber: Hasil Desain, 2015

D. Konsep Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan menggunakan arsitektur modern dengan keterkaitan bentuk desain dan aplikasi material yang menggunakan kaca, aluminium, dan baja di setiap bangunan pelabuhan Boddia sehingga memberikan ciri khas kawasan tersendiri.



E. Konsep Struktur Bangunan

Kawasan terpilih merupakan kawasan yang berada di pinggiran laut sehingga dalam merencanakan bangunan pada kawasan pelabuhan Boddia ini perlu mempertimbangkan perletakan pondasi yang disesuaikan dengan lahan sedikit melakukan pengurukan tanah. Untuk konsep perencanaan struktur di bagi menjadi tiga point diantaranya :

1. Sub struktur yang membentuk pondasi bangunan, yaitu:
 - a. Menggunakan pondasi tiang pancang, dimana bangunan utama merupakan bangunan yang memiliki level yaitu 2 lantai.
 - b. Menggunakan pondasi dangkal yang berupa pondasi menerus (continuous footing).
 - c. Untuk gedung serbaguna menggunakan pondasi pour (square footing).
2. Middle struktur
 - a. Untuk kolom dan balok menggunakan beton komposit.
 - b. Untuk perencanaan dinding bangunan utama menggunakan pengkombinasian dinding batu bata, Alcopal, dan kaca polikarbonat. Untuk perencanaan partisi pada ruang dalam menggunakan kalsiboard dan material kaca.
 - c. Untuk perencanaan lantai bangunan utama menggunakan plat beton bertulang.
 - d. Untuk perencanaan lantai pada area bangunan serba guna dan bangunan yang lain menggunakan material keramik .
3. Up struktur
 - a. Untuk rangka kuda-kuda pada bangunan utama menggunakan baja ringan. Sedangkan pada gedung serbaguna menggunakan spaceframe.
 - b. Untuk penutup menggunakan material alcopal, genteng , dan kaca polikarbonat pada bagian *skylight*.

KESIMPULAN

8 Perancangan Kawasan Pelabuhan Penumpang di Boddia Kabupaten Takalar ini
Halaman perlu karena kebutuhan tata ruang kota serta tingkat kesibukan aktivitas pelabuhan penumpang dan pelabuhan. Adapun konsep perncangan yaitu:

1. Konsep pemanfaatan lahan yaitu perbandingan 70% untuk lahan tidak terbangun dan 30% untuk lahan terbangun,
2. Sirkulasi tapak membagi dua jalan yaitu; sirkulasi kendaraan penumpang dan pejalan kaki
3. Konsep ruang terbuka hijau dirancang dengan taman yang berbeda dan mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung pelabuhan.

4. Konsep bentuk bangunan yaitu arsitektur modern dengan aplikasi material kaca, aluminium, dan baja di setiap bangunan pelabuhan Boddia sehingga memberikan ciri khas kawasan tersendiri.
5. Struktur bangunan mebagi tiga bagian yaitu *sub* struktur, *middle* struktur, dan *up* struktur. *Sub* struktur menggunakan pondasi tiang panjang, hal ini karena bangunan memiliki level yaitu 2 lantai. *Middel* struktur menggunakan beton komposit pada kolom dan balok. *Up* struktur menggunakan rangka kuda-kuda pada bangunan utama menggunakan baja ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Triatmodjo, Yogyakarta, 11 Juni 2010, Perencanaan Pelabuhan. Ida Bagus Putu Adnyana, SY., MT, Bali 25 Januari 1971, Arsitektur dan Tata Ruang Pelabuhan di Bali
- Dewa Ngakan Ketut Acwin Dwijendra, Bangli 3 Juni 1971, Arsitektur dan Tata Ruang Pelabuhan di Bali Rasyid,
- Abdul Rachman 2010. Identifikasi Pola Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Kabupaten Takalar. Prosiding Fakultas Teknik UNHAS.Makassar
- Jeff Bost, Australian, 7 May 2013, Rencana Induk Pelabuhan Makassar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2001 Tentang Kepelabuhanan.
- Faisal Hasan, 2012, skripsi : Perumahan Dengan Konsep Islami Di Kawasan Mamminasata Jurnal, Hamid Shirvani 2010. Perancangan Kota Elemen-Elemen Kawasan da Kota Jurnal, Pius Hunggo Wijoyo 2012. Terminal Penumpang Kapal Laut Pelabuhan Harbour Bay Pulau Batam Jurnal, Buku Putih Sanitasi Kab. Takalar, Program PPSP Kab. Takalar Sulawesi Selatan Jurnal, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2011.
- Online, (<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-isra-ayat-57-69.html>, diaskes 25 february 2014, jam 22.00 Wita)
- Online, (www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/fl9851/parent/13481, diakses 7 September 2014. jam 11.37 Wita)
- Online, (<http://kreport.kompas.com>, diakses 7 September 2014. Jam 20.00 Wita)
- Online, (Sumber: <http://indonesia.travel/id>, 2 Oktober 2014. Jam 22.00 Wita) Online, (Sumber: <http://indonesia.travel/id>, 2 Oktober 2014. Jam 22.00 Wita)
- Online, (<http://anaklamuru.blogspot.com/2013/06/pelabuhan-bangsalae-siwa-kab-wajo.html>, diakses 6 November 2014. Jam 21.00 Wita)
- Online, (<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-al-isra-ayat-57-69.html> diaskes 21 Maret 2015. Jam 11.21 Wita)
- Online, (<http://regionalinvestment.bkpm.go.id> Diakses 22 Maret 2015. Jam 01.46 Wita)
- Online, (<http://erica.net23.net/1.html> Diakses 22 Maret 2015. Jam 04.30 Wita)
- Online, (http://kolutkab.go.id/potensi_transportasi.html Diakses 2 April 2015 Jam 06.03 Wita)

Wasilah¹ Burhanuddin², Muhammad Rifai³
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

Abstrak— Tanjung Redeb sebagai Ibu kota Kabupaten Berau Kalimantan Timur memiliki banyak nilai sejarah dan budaya serta kekayaan alam dan. Tujuan Laporan perancangan ini adalah mendesain wadah Museum Sejarah Kabupaten Berau di Tanjung Redeb dengan Pendekatan Arsitektur Modern yang dapat memenuhi berbagai aspek di dalam desainnya, sehingga dapat menunjang kegiatan pelestarian, edukasi, penelitian dan rekreasi serta historial secara optimal sehingga menjadi monumen, sehingga masyarakat dapat menjiwai dan pada akhirnya akan menjadi kebanggaan masyarakat yang memiliki identitas daerah. Pendekatan Arsitektur modern diterapkan pada fasad serta fasilitas-fasilitas yang dapat menjadi menunjang serta menjadi *icon* atau *landmark* Kabupaten Berau.

Kata kunci: Museum, Kabupaten Berau, Tanjung Redab , Arsitektur Moderen. *Icon*, *Landmark*

Abstract- Cape Redeb as the capital of East Kalimantan Berau District has many historical and cultural values as well as natural resources the purpose of this report is to design museum historical Berau in Redab cape in architecture modern approaching that can fill the various aspects of in design, so can support conservation, education, research and recreation and history optimally that become a monument, so that people can recognize well and at last will be the pride of the community who have a regional identity. Architecture modern approach to the façade and also the supporting facilities that can become icon and landmark applied Berau District

Keywords: Museum, Berau District, Redab Cape, Modern Architecture, Icon, Landmark

1Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

2Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

3 Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015

PENDAHULUAN

Tanjung Redeb merupakan Ibu kota Kabupaten Berau Kalimantan Timur yang memiliki nilai-nilai sejarah dan budaya yang sangat menunjang keberadaan museum. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 34.127,47 km² dan berpenduduk sebesar kurang lebih 179.079 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia, 2010 dipetik digital tanggal 20 Maret 2015; http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Berau). Tanjung Redeb memiliki potensi yang baik dari segi letak maupun kondisi dari orientasi yang mudah dijangkau dari daerah lain di Kalimantan Timur sendiri ataupun dari daerah di luar Kalimantan Timur karena tersedianya transportasi' baik di darat maupun di udar.

Tanjung Redeb memiliki sejarah yang keberadaannya hampir terlupakan oleh masyarakat karena tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Selain itu Kabupaten Berau masih minim akan desain bangunan yang bergaya arsitektur modern dari segi fasad. Untuk itu Kota Tanjung Redeb membutuhkan museum sebagai fasilitas pembelajaran yang mampu mempresentasikan sejarah dan kebudayaan yang akan mampu memacu masyarakat untuk lebih mencintai sejarah dan kebudayaan Tanjung Redeb .

Konsep modern diadopsi berdasarkan pertimbangan minat masyarakat terhadap benda bersejarah serta fungsi museum yang mampu menjadi memorial kejadian masa lampau. Hal ini diharapkan mampu memberikan kesan yang berbeda pada bangunan, dimana secara eksterior masyarakat di bawa ke nuansa modern (masa depan) dan sebaliknya ketika masuk ke interior ruang, masyarakat merasakan nilai-nilai masa lampau.

Benda-benda bersejarah masyarakat Barau antara lain:

1. Meriam pijitan merupakan salah satu alat peperangan yang di gunakan pada kerajaan



Gambar. Meriam Pijitan
(Sumber: Olah Data Lapangan, 2015)

2. Piring makan keramik china dari dinasti song abad 12-13 yang terbuat dari tanah liat dan mempunyai tekstur sangat halus di gunakan para raja- raja Kabupaten Berau sebagai peralatan makan sebagai salah satu koleksi pajangan
3. Piring makan keramik china dari dinasti yuan abad 13-14 Yuan masa inovasi dalam produksi keramik yang menggunakan motif dekoratif baru dan bentuk kapal berasal dari logam Timur Dekat yang gunakan para raja-raja Kabupaten Berau sebagai peralatan makan dan sebagai salah satu koleksi pajangan
4. Piring makan keramik dari Korea yang digunakan para raja-raja Kabupaten Berau sebagai peralatan makan dan sebagai salah satu koleksi pajangan



Gambar. Piring Makan Keramik Dinasti Song, Piring Makan Keramik Dinasti Yuan, Piring Makan Keramik Korea

(Sumber: Olah Data Lapangan, 2015)

5. Piring makan keramik dari Belanda yang digunakan para raja-raja Kabupaten Berau sebagai peralatan makan dan sebagai salah satu koleksi pajangan
6. Piring makan keramik dari Arab yang digunakan para raja-raja Kabupaten Berau sebagai peralatan makan dan sebagai salah satu koleksi pajangan
7. Guci sri rejeki digunakan para raja-raja Kabupaten Berau sebagai tempat penyimpanan madu dan air bersih persediaan minum para raja-raja
8. Mangkok yang digunakan para raja-raja Kabupaten Berau sebagai tempat penyimpanan koe atau wadai kering
9. Keramik China yang digunakan para raja-raja Kabupaten Berau sebagai koleksi atau perhiasan pajangan



Gambar. Mangkok dan Koleksi Keramik China

(Sumber: Olah Data Lapangan, 2015)

10. Alat pembantu kelahiran yang digunakan para raja-raja Kabupaten Berau sebagai alat pembantu untuk memperlancar atau mendapatkan keturunan
11. Dipan merupakan tempat melangsungkan kelahiran putra putri para raja Kabupaten Berau
12. Tahta merupakan tempat duduk Sultan dan Ibu permaisuri Kabupaten Berau
13. Pedang pusaka merupakan salah satu alat peperangan yang di gunakan pada kerajaan-kerajaan Kabupaten Berau.
14. Jambang atau tameng di gunakan pada saat peperangan yang berfungsi sebagai alat perlindungan dari senjata tajam dan juga sebagai penanda sebagai masyarakat Kabupaten Berau.



Gambar. Alat Pembantu Kelahiran, Dipan, Tahta, dan Pedang Pusaka

(Sumber: Olah Data Lapangan, 2015)

Melalui pertimbangan di atas maka desain Museum Sejarah Kabupaten Berau di Tanjung Redeb merupakan suatu wadah yang diharapkan dapat menjadi sarana edukasi mengenai sejarah Kabupaten Berau di Tanjung Redeb. Fasilitas-fasilitas modern serta desain perancangan museum dengan pendekatan Arsitektur Modern, terutama pada fasad serta bentuk bangunan yang mengkombinasikan antara bentuk kotak dan lengkung dengan menggunakan material kaca dan struktur baja di harapkan sesuai di terapkan pada Museum Sejarah Kabupaten Berau di Tanjung Redeb, serta dapat menjadi *icon* atau *landmark* Kabupaten Berau sehingga menarik minat masyarakat lokal maupun interlokal untuk mengunjungi Museum Sejarah kota Tanjung Redeb.

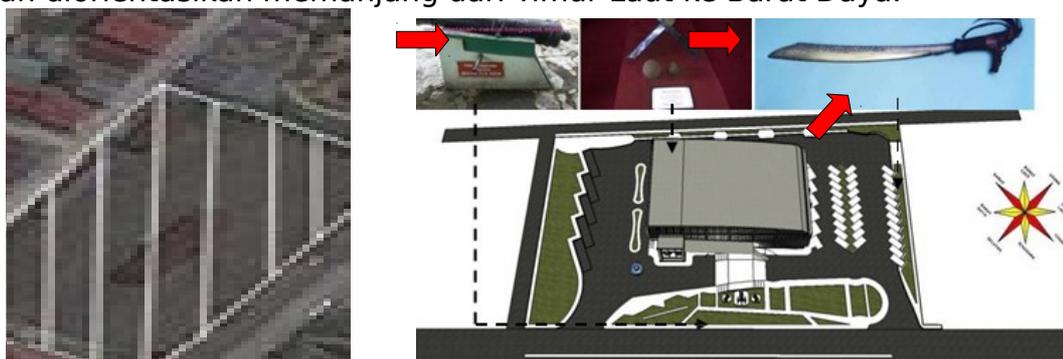
METODE PERANCANGAN

Menggunakan tahapan pengumpulan data melalui observasi, dan studi literatur, kemudian dianalisa dengan mengidentifikasi unsur yang menunjang, mengelompokkan dan mengaitkan antara permasalahan dan untuk ditransformasikan ke dalam konsep perencanaan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam bentuk perencanaan fisik bangunan museum sesuai dengan tujuan .

KONSEP DESAIN

A. Konsep Tata Lansekap

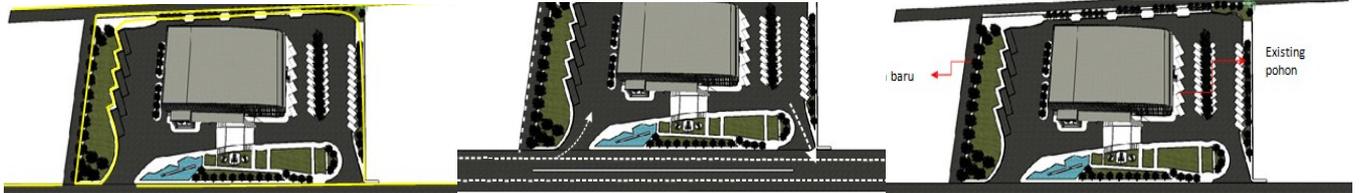
Tata lansekap terinspirasi dari benda-benda bersejarah yang kemudian diadopsi sebagai pola site bangunan. Selanjutnya untuk pertimbangan orientasi bangunan didapatkan melalui pertimbangan jalan utama yang disesuaikan dengan fungsi awal tapak yaitu sebagai terminal bus. Sehingga melalui pertimbangan tersebut didapatkan bentuk site mengikuti pola kawasan yang kemudian diorientasikan memanjang dari Timur Laut ke Barat Daya.



Gambar. Analisis Tata Lansekap Kawasan Perancangan
(Sumber : Olah Desain 2015)

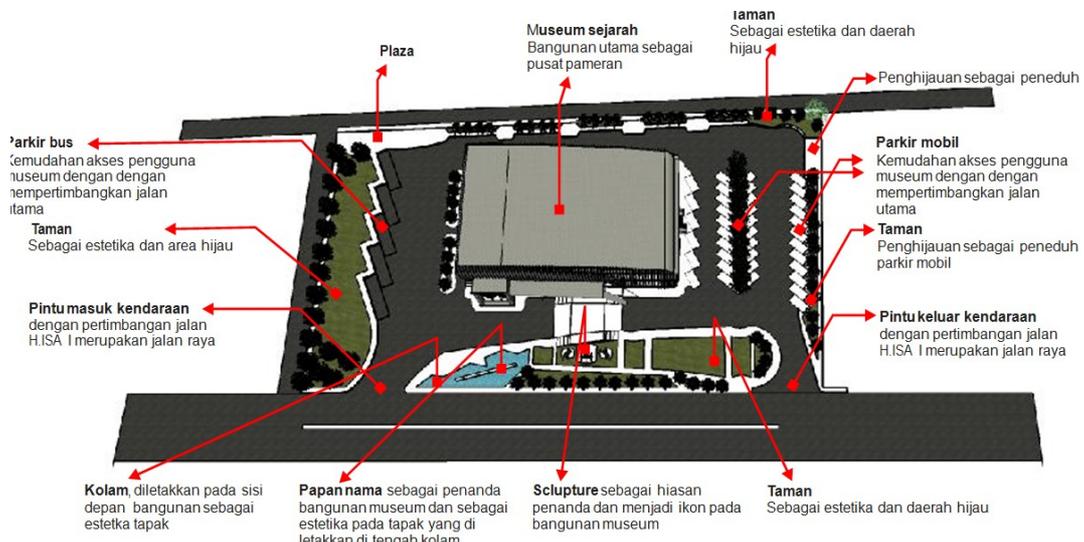
Desain tapak museum sejarah lebih mengutamakan ruang hijau, sehingga dapat meminimalisir aktifitas yang menghasilkan tingkat polusi tinggi.

Sirkulasi dibedakan atas sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Sirkulasi pejalan kaki dibuat dengan pertimbangan kemudahan pencapai terhadap tapak dan bangunan museum. Sedangkan sirkulasi kendaraan melalui pertimbangan kondisi lingkungan serta existing tapak.



Sirkulasi Pejalan Kaki, Sirkulasi Kendaraan, dan Tata Hijau
(Sumber : Olah Desain 2015)

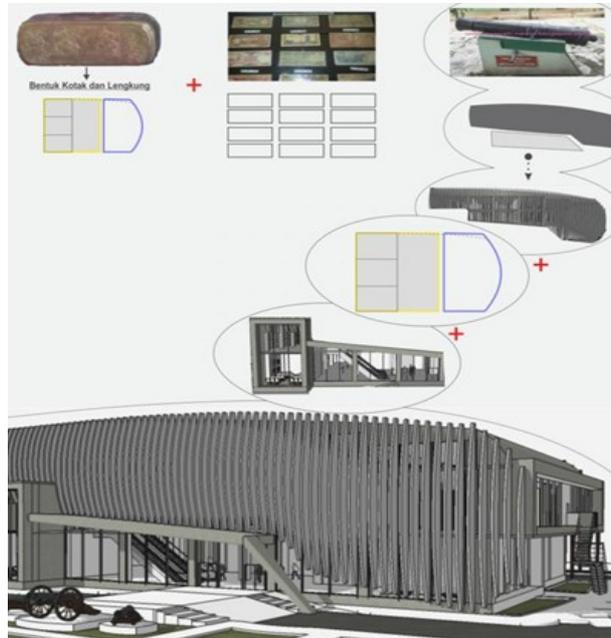
Desain museum merupakan bangunan massa tunggal dengan pertimbangan pada fungsi museum, memudahkan pengontrolan materi koleksi dan sirkulasi pengunjung, serta memberikan keamanan yang lebih terjamin dan pengelompokkan kegiatan dapat dicapai secara vertikal.



Gambar. Tata Massa Bangunan Kawasan Perancangan
(Sumber : Olah Desain 2015)

B. Konsep Desain Bangunan

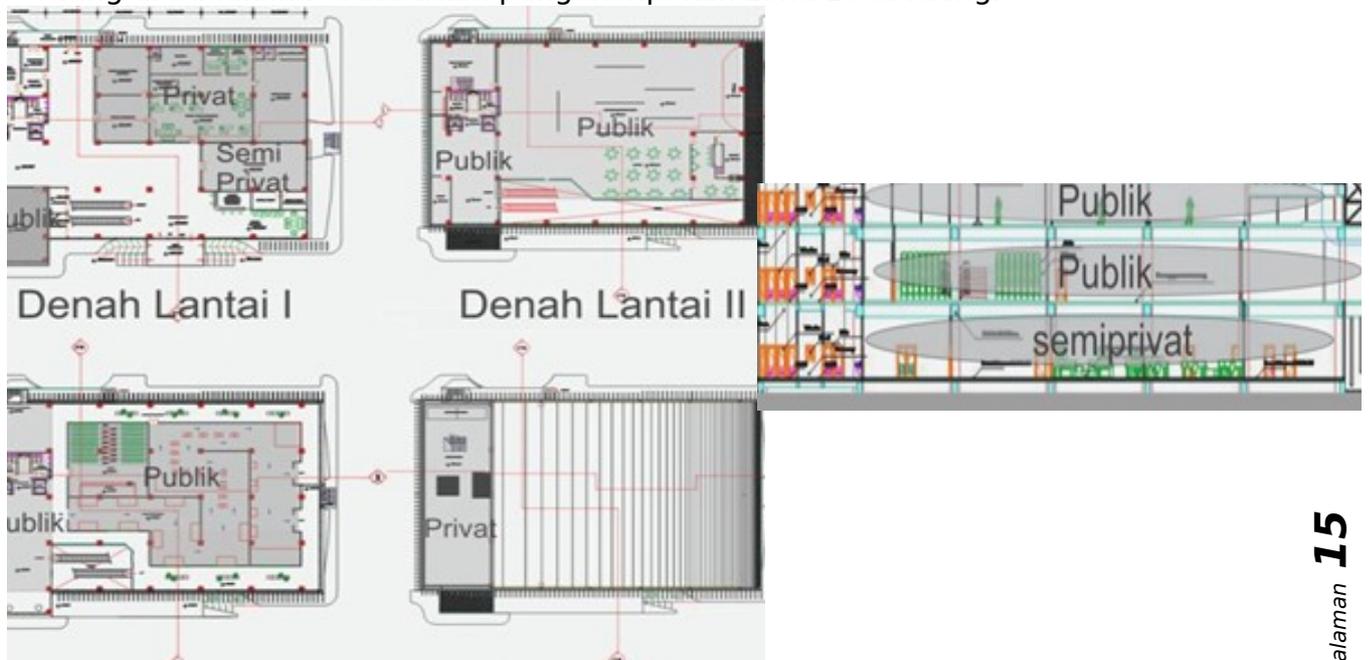
Bentuk bangunan, memaadukan antara bentuk kotak dan lengkung yang mengadopsi dari benda sejarah berupa tempat rokok raja (bentuk bangunan), koleksi mata uang (fasad kotak), dan meriam pijitan (kisi-kisi fasad).



Gambar: Transformasi bentuk desain bangunan museum sejarah
(Sumber : Olah Desain 2015)

C. Konsep Layout Ruang

Penataan layout ruang berdasarkan pada jenis dan fungsi ruang dimana akses ruang di bedakan berdasarkan pengelompokan zona-zona ruang.



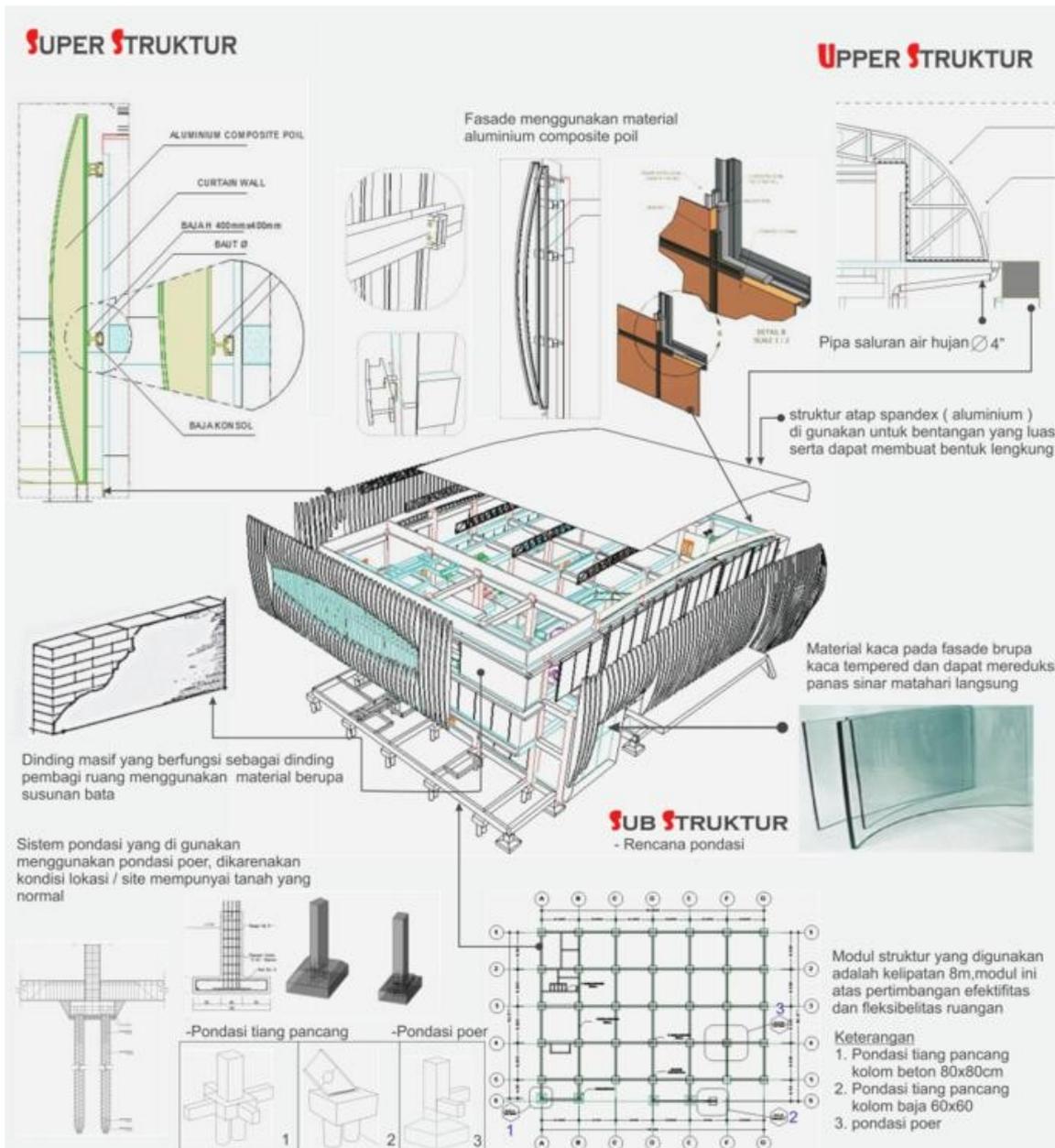
Gambar: Layout ruang
(Sumber : Olah Desain 2015)



Gambar: Desain Perespektif
(Sumber : Olah Desain 2015)

D. Konsep Struktur dan Material

Sub struktur yang di gunakan yaitu pondasi tiang pancang sebagai struktur kolom utama dan pondasi poer sebagai pondasi skat ruangan, sedangkan pada super struktur, lantai yang digunakan menggunakan material berupa keramik serta dinding massif yang berfungsi sebagai dinding pembagi ruang yang terbuat dari material susunan bata, sedangkan material kaca tempered, kaca spider dan struktur baja digunakan pada fasade, dan upper struktur menggunakann rangka batang.



Gambar. Struktur dan Material
(Sumber : Olah Desain 2015)

KESIMPULAN

Kabupaten Berau membutuhkan museum sejarah agar nilai budaya Masyarakat Barau ini masih terjaga dan terawat serta menjadi bahan edukasi untuk generasi yang akan datang.. Bentuk bangunan fasad yaitu memadukan antara bentuk kotak dan lengkung yang mengadopsi dari benda sejarah berupa tempat rokok raja (bentuk bangunan), koleksi mata uang (kotak), dan meriam pijitan (kisi-kisi).

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, Ega. (2013). Pengertian Sejarah Menurut Para Ahli (Terlengkap dan Terbaru). <http://psugen12.blogspot.com/2013/07/pengertian-sejarah-menurut-para-ahli.html>, diakses digital tanggal 07 April 2015
- Lestari, Annisa putri. (2015). ARSITEKTUR MODERN. http://www.academia.edu/10097828/Arsitektur_Modern, diakses digital tanggal 29 Juni 2015
- Mallu, Akhmad Syahrani. (2012) Pusat Wisata Pantai Di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Modern. Acuan Perancangan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , Makassar.
- Nazira, Hilwa. (2013). Penerapan Al-Quran dalam Konsep Arsitektur. <http://hilwanazira.blogspot.com/2013/12/arsitektur-dalam-ayat-al-quran.html>, diakses digital tanggal 20 Maret 2015;
- Prasetyo, Harry. (2013) 6 Perpustakaan Dengan Arsitektur Modern. <http://www.rumahku.com/berita/read/6-perpustakaan-dengan-arsitektur-modern-406473#.VSc-qvmUe7w>, diakses digital tanggal 10 April 2015
- Rosenfield, Karissa. (2012) Louvre Lens / SANAA. <http://www.archdaily.com/312978/louvre-lens-sanaa/>, diakses digital tanggal 07 April 2015
- Sasmita, Kapindo. (2008) Desain dan Produk Gaya Bauhaus. <http://www.sasmitaarsitek.com/desain-dan-produk-gaya-bauhaus/>, diakses digital tanggal 10 April 2015
- Sihab M.Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati
- Vhyvhi (2011). ELEMEN-ELEMEN DASAR DALAM PERANCANGAN ARSITEKTUR. <https://ingo1.wordpress.com/2011/06/16/elemen-%E2%80%93-elemen-dasar-dalam-perancangan-arsitektur/>, diakses digital tanggal 29 Juni 2015
- Webo, Uii (2013).PRINSIP-PRINSIP DESAIN DALAM ARSITEKTUR. <http://arsitekpemuda.blogspot.com/2013/03/prinsip-prinsip-desain-dalam-arsitektur.html> diakses digital tanggal 29 Juni 2015
- Zakaria, Mohammad. (2011). Ini Bukan Blog Arsitektural. <http://belajartutiadaakhir.blogspot.com/2011/08/museum-di-indonesia.html>, diakses digital tanggal 20 Maret 2015